

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Analisis Tingkat Kepentingan Produk Wisata di Taman Lalu Lintas Kota Bandung”, penulis menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Tingkat kepentingan (*importance*) pengunjung terhadap produk wisata dengan variable atraksi, fasilitas dan aksesibilitas di Taman Lalu Lintas Kota Bandung berada pada kategori penting. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung banyak menaruh harapan pada keberadaan fasilitas yang ada di Taman Lalu Lintas seperti adanya bangku taman, musholla dan tempat makan sebelum datang mengunjungi Taman Lalu Lintas Kota Bandung agar seluruh tujuan wisatanya terpenuhi.
2. Tingkat kinerja (*performance*) pengunjung terhadap produk wisata dengan variabel atraksi, fasilitas dan aksesibilitas berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung merasa terpenuhi dengan kinerja yang diberikan oleh Taman Lalu Lintas Kota Bandung melalui aksesibilitasnya seperti kemudahan alat transportasi menuju lokasi, adanya media interpretasi *non-personal* dan lokasi yang mudah ditemukan.
3. Untuk upaya peningkatan dengan menggunakan metode *Importance-Performance Analysis (IPA)* yang membandingkan antara tingkat kepentingan dan kinerja produk wisata di Taman Lalu Lintas menunjukkan hasil tingkat kepentingan pengunjung lebih besar dibanding tingkat kinerjanya. Dalam upaya mengidentifikasi tingkat kinerja terdapat pengelompokan terhadap indikator yang di teliti kedalam 4 kuadran yang masing-

masing menjelaskan akan aspek-aspek yang berbeda. Dimana dalam kuadran tersebut pengelola dapat melihat aspek apa yang harus diprioritaskan untuk diperhatikan dan aspek mana saja yang harus dipertahankan maupun dikembangkan oleh pengelola, diantaranya terdapat tujuh item yang masuk dalam kuadran A yaitu keamanan kolam renang, keamanan wahana kereta api, kenyamanan tempat makan, kenyamanan toilet, kenyamanan tempat parkir, kenyamanan musholla, dan ketersediaan media interpretasi non-personal. itu menunjukkan bahwa aspek yang masuk ke dalam kuadran A harus diprioritaskan untuk ditingkatkan kinerjanya. Kemudian terdapat sembilan item yang masuk kedalam kuadran B yaitu kemenarikan area bermain sepeda, kemenarikan wahana edukasi anak-anak, kemenarikan mini museum, ketersediaan bangku taman, keamanan area bermain sepeda, kemudahan dalam menemukan lokasi, kemudahan transportasi menuju lokasi, ketersediaan papan petunjuk, dan kemudahan akses menuju lokasi pada kuadran ini menunjukkan aspek yang harus dipertahankan kinerjanya. Pada kuadran B ini di dominasi oleh komponen aksesibilitas. Satu item berada pada kuadran C yaitu Kemenarikan kolam renang, ini menunjukkan aspek yang memiliki prioritas rendah untuk dikembangkan, di dalam kuadran ini satu aspek berasal dari komponen atraksi. Kemudian dalam kuadran D terdapat tiga item yang menunjukkan bahwa item tersebut dianggap berlebihan yaitu Kemenarikan zona di Taman Lalu Lintas, kemenarikan wahana kereta api, ketersediaan rumah pohon. pengelola harus meningkatkan kinerja produk wisata yang di tawarkan kepada pengunjung agar tidak merasa kecewa setelah mengunjungi, yang nantinya dapat mempengaruhi pengunjung lain untuk datang ke Taman Lalu Lintas. Nantinya jika pengelola bisa terus meningkatkan kinerjanya terhadap produk wisata, produk tersebut bisa masuk kedalam tahap kedewasaan (*maturity*) dimana

Iman Diman, 2018

**ANALISIS TINGKAT KEPENTINGAN & KINERJA PRODUK WISATA DI
TAMAN LALU LINTAS KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pengunjung sudah mengenal dan percaya terhadap produk wisata yang ditawarkan Taman Lalu Lintas.

B. Saran

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa masih belum sesuai antara kinerja dengan kepentingan produk wisata di Taman Lalu Lintas Kota Bandung, penulis mempunyai beberapa saran atau rekomendasi berdasarkan temuan hasil penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut.

Pengelola diharapkan lebih memperhatikan kemenarikan produk wisata yang ada terutama terkait dengan komponen atraksi dan fasilitas yang dirasa tidak penting oleh pengunjung dan dirasa kinerjanya juga rendah. Sebaliknya pengelola harusnya bisa membuat atraksi dan fasilitas yang ada di Taman Lalu Lintas lebih menarik dan lebih relevan dengan tema dari si Taman Lalu Lintas tersebut dan diharapkan bisa menjadi wisata unggulan di banding taman-taman yang ada di kota Bandung. Salah satunya mungkin dengan membuat bangku bangku taman berkonsep halte, atau membuat kantin yang setiap *booth* nya dibuat seperti dari barang bekas yang berhubungan dengan lalu lintas. Selain itu pengelola juga diharapkan lebih serius lagi dalam menjaga dan merawat atraksi maupun fasilitas yang sudah ada di Taman Lalu Lintas.

Pengelola dapat mengurangi apa saja yang menurut pengunjung itu berlebihan yang terdapat di dalam kuadran D seperti tingkat kemenarikan zona di Taman Lalu Lintas, kemenarikan wahana kereta api, dan ketersediaan rumah pohon. Yang dimaksud dengan mengurangi disini bukan menghilangkan melainkan mengesampingkan dulu peningkatan kualitas dari beberapa aspek yang masuk kuadran dan lebih memfokuskan kepada peningkatan kualitas kinerja pada kuadran A. Penulis sempat bertanya kepada pengunjung terkait dengan produk wisata di Taman Lalu Lintas, ternyata banyak yang menyayangkan adanya pembagian zona di Taman Lalu Lintas. Karena dengan pembagian itu fokus pengunjung hanya terkonsentrasi disalah satu zona, sedangkan dizona lainnya terlihat sepi.

Iman Diman, 2018

**ANALISIS TINGKAT KEPENTINGAN & KINERJA PRODUK WISATA DI
TAMAN LALU LINTAS KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Selain itu penambahan fasilitas baru dirasa kurang efektif dan hanya terkesan sebagai pemanis saja. Jadi sebaiknya untuk kedepannya lebih dipertimbangkan lagi dalam pemilihan penambahan fasilitas maupun atraksi di Taman Lalu Lintas. Pengelola dapat melakukan perawatan, pengecekan dan perbaikan secara berkala terhadap seluruh produk wisata yang ada di Taman Lalu Lintas. Dengan membagi fokus pengelolaan terhadap item yang masuk kedalam kuadran A, B, C dan D harus diberikan perhatian lebih dan yang mana yang sudah cukup terkelola agar lebih efektif dan efisien.

Iman Diman, 2018

***ANALISIS TINGKAT KEPENTINGAN & KINERJA PRODUK WISATA DI
TAMAN LALU LINTAS KOTA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu